



PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU UNTUK MEMBUAT “JAJASENDU” SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA MUARA CIUJUNG TIMUR, BANTEN

Gita Handayani Tarigan¹, Amalia Zuhra^{2,*}, Astri Rinanti³, Thalía Sunaryo⁴, Dzikri Fadhilah¹

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Trisakti, Indonesia

³Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan,
Universitas Trisakti, Indonesia

⁴Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan melibatkan kader posyandu di Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung, Lebak, Banten sebagai penerima manfaat dari kegiatan PKM ini. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebagai upaya menurunkan stunting dengan mengolah bahan makanan menjadi jajanan sehat posyandu (Jajasendu) sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi para kader posyandu dan membuat inovasi mini mobile food truck sebagai wadah untuk menjual Jajasendu bagi kader posyandu. Kegiatan PKM ini terdiri dari: (1) penyuluhan hak asasi manusia, gizi sehat, dan balita yang merupakan suatu kaitan penting; (2) pelatihan kewirausahaan termasuk business model canvas (BMC) dan pelatihan pengelolaan keuangan; (3) pelatihan pembuatan Jajasendu. Setelah memberikan pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut dengan membagikan kuesioner untuk para kader posyandu. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar para kader dapat memanfaatkan sistem pengelolaan keuangan yang diberikan oleh tim PKM. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan kader posyandu dalam menurunkan angka stunting telah meningkat setelah menerima penyuluhan dan pelatihan pembuatan Jajasendu. Luaran dari PKM ini berupa inovasi mini mobile food truck, peningkatan kompetensi dan ketrampilan pada kader posyandu dalam memanfaatkan sistem pengelolaan keuangan dan pembuatan Jajasendu, publikasi pada media massa dan artikel ilmiah. Luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual berupa sertifikat Hak Cipta gambar kerja mini mobile food truck, poster kegiatan PKM dan Buku Resep Jajasendu serta Hak Cipta Merek Jajasendu dengan status terdaftar.

Kata kunci: Banten; Jajasendu; Jajanan Sehat Posyandu; Kader Posyandu; Stunting

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Rangkasbitung merupakan ibu kota Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dengan 10 desa dan 5 kelurahan. Salah satu desanya, yaitu Desa Muara Ciujung Timur

memiliki luas wilayah 244,413 km² dengan jumlah populasi 21.329 orang di Kecamatan Rangkasbitung. Mata pencaharian utama di desa ini adalah pedagang dan peternakan. Desa Muara Ciujung Timur memiliki 21 Posyandu yang tersebar di 21 RW dengan lebih dari 100 kader aktif (Nuryadin, 2020). Posyandu merupakan layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk ibu dan anak dengan tujuan untuk mencegah

* amalia.z@trisakti.ac.id

kematian ibu dan bayi serta meningkatkan status gizi dan kesehatan anak balita melalui pemberdayaan masyarakat kelurahan (Ismawati et al., 2010; Novianti et al., 2021). Menurut Aditya dan Purnaweni (2017),

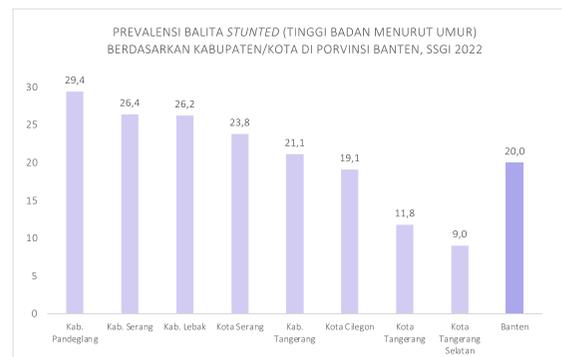
kegiatan Posyandu melibatkan penimbangan balita, layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kehamilan, dan penyuluhan tentang kesehatan (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Posyandu di Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung, Lebak, Banten

Stunting adalah masalah gizi kronis yang mengganggu pertumbuhan anak, terjadi saat tinggi badan anak di bawah standar akibat kekurangan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Dampaknya meliputi gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif, ukuran tubuh yang tidak optimal, dan gangguan metabolisme (Aguayo et al., 2016; Aini et al., 2018). Dalam jangka panjang stunting dapat menurunkan kapasitas intelektual, meningkatkan risiko penyakit tidak menular, dan merugikan tumbuh kembang anak. Mengurangi angka stunting menjadi hal penting untuk mengurangi stunting sejak dini dengan dari penyebabnya, seperti ketahanan pangan, pola asuh, akses kesehatan, dan lingkungan yang sehat (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemeterian Kesehatan, 2018; Makripuddin et al., 2021). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, rata-rata proporsi balita sangat pendek di Indonesia adalah 21,6%, sedangkan di Provinsi Banten mencapai 20% (Gambar 2). Penduduk Desa Muara Ciujung Timur memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sebagian besar keluarga berada di tingkat pra sejahtera dan keluarga sejahtera

tahap 1 sebesar 39%. Selain itu, penduduk Desa Muara Ciujung Timur juga memiliki angka penderita gizi buruk terbanyak kedua, dan jumlah bayi meninggal terbanyak ketiga (Nuryadin, 2020).



Gambar 2. Proporsi stunting (TB/U) pada Balita di Provinsi Banten Tahun 2022 (Sumber: Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022)

Berdasarkan hasil survey tim PKM Universitas Trisakti (Gambar 3), Desa Muara Ciujung Timur telah memiliki jumlah posyandu yang cukup pada setiap RW. Namun demikian, pelaksanaan posyandu memiliki keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dan

minimnya partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan dana swadaya. Dari keterbatasan tersebut, posyandu tidak dapat menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara maksimal. Selain itu, kendala lainnya yaitu minimnya pengetahuan kader dalam hal penyediaan makanan sehat di posyandu dan keterampilan kewirausahaan, sehingga para kader tidak dapat mengembangkan potensi bahan baku yang bernilai ekonomi. Disisi lain, Rongkasbitung terkenal akan industri pembuatan tahu yang menghasilkan ampas tahu dan memproduksi ikan yang cukup banyak. Akan tetapi ampas tahu dan ikan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal ampas tahu dan ikan dapat dijadikan makanan sehat yang mengandung

protein tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi tim PKM Universitas Trisakti untuk memberikan pelatihan pembuatan makanan sehat yang dapat diproduksi oleh para kader posyandu dalam bentuk jajanan sehat posyandu (Jajasendu), sehingga dapat meningkatkan gizi anak-anak dan menambah pemasukan bagi para kader posyandu. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu menurunkan stunting dengan mengolah bahan makanan menjadi jajanan sehat posyandu (Jajasendu) sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi para kader posyandu dan membuat inovasi mini mobile food truck sebagai wadah untuk menjual Jajasendu bagi kader posyandu.



Gambar 3. Tim PKM bersama Balita stunting di Desa Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rongkasbitung, Lebak, Banten

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu meliputi:

- Pendampingan untuk mengubah paradigma berpikir kader posyandu dalam memanfaatkan bahan baku menjadi Jajasendu yang memiliki nilai ekonomi,
- Participatory rural approach (PRA) untuk membangkitkan rasa memiliki kader posyandu terhadap Jajasendu yang diproduksi dan rasa tanggungjawab

terhadap lingkungan tempat penjualan Jajasendu menggunakan mini mobile food truck,

- Penyuluhan yaitu penyampaian materi secara dua arah yang dilakukan kepada kader posyandu,
- Pelatihan dengan memeragakan pembuatan Jajasendu dan cara menjual Jajasendu menggunakan mini mobile food truck,
- Diskusi dan tanya jawab, dilakukan dengan memandu kader posyandu

menjalani proses diskusi dan tanya jawab secara aktif interaktif untuk memperoleh gagasan dalam program stunting ini,

- f. Evaluasi keberhasilan kegiatan PKM melalui kuesioner menggunakan Google Form yang dibagikan kepada kader posyandu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan Hak Asasi Manusia, Gizi Sehat, dan Balita: Suatu Kaitan Penting

Kesehatan dan gizi adalah hak asasi manusia (HAM) sebagai faktor penentu kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan status gizi penduduk juga berkontribusi signifikan terhadap upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa secara keseluruhan. Gangguan gizi pada awal kehidupan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kecerdasan dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, pemenuhan hak gizi pada balita bukan hanya merupakan aspek kesehatan, tetapi juga investasi strategis untuk membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan produktif (Widyarni, 2017).

Atas permintaan para kader posyandu, telah dilaksanakan penyuluhan mengenai kaitan penting antara hak asasi manusia (HAM), gizi sehat, dan balita. Bagi para kader posyandu, penyampaian informasi ini dianggap sebagai langkah awal dalam mempersiapkan diri mereka dalam menerima pelatihan kewirausahaan dan pembuatan Jajasendu. Mereka menyadari bahwa pengetahuan tentang HAM, gizi sehat, dan perkembangan balita menjadi dasar yang tidak dapat diabaikan dalam menjalankan tugas mereka sebagai kader posyandu. Hasil yang dirasakan para kader posyandu tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hak anak-anak dan

balita terkait dengan gizi sehat, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran akan peran mereka dalam mewujudkan hak ini. Pengetahuan baru ini memberikan landasan yang kokoh bagi kader posyandu untuk mengikuti pelatihan selanjutnya dan menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

3.2 Pelatihan Kewirausahaan

Business Model Canvas (BMC) unggul dalam menganalisis model bisnis karena mampu secara simpel dan komprehensif menggambarkan situasi terkini suatu pengusaha berdasarkan segmen pelanggan, nilai yang disajikan, cara nilai diusulkan, interaksi dengan pelanggan, arus pendapatan, aset kunci, kemitraan, dan struktur biaya (Rainaldo et al., 2017). Sementara itu, mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana. Untuk mencapai aliran dana yang stabil tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Agar dapat menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Pusporini, 2020). Untuk mengantisipasi hal tersebut, tim PKM Universitas Trisakti memberikan pelatihan pembuatan BMC (Gambar 4.a). dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi sederhana yaitu menggunakan Ms. Office Excel (Gambar 4.b).

Kegiatan pelatihan tersebut diberikan kepada kepala kader posyandu dari berbagai posyandu yang berada di Kelurahan Muara Ciujung Timur. Pelatihan berjalan dengan suasana yang interaktif. Hasil dari pelatihan ini yaitu sebagian besar kader telah memahami

Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Membuat “Jajasendu”
Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting

proses bisnis Jajasendu yang dituangkan dalam BMC dan dapat memanfaatkan sistem pengelolaan keuangan Jajasendu. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut, dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada kader posyandu. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian kader cukup memahami sistem pengelolaan keuangan

menggunakan teknologi digital dan menganggap bahwa sistem ini sangat efisien dan mempermudah dalam melakukan pelaporan keuangan Jajasendu. Di sisi lain, beberapa kader memiliki keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, sehingga tidak semua kader dapat mempraktikkan dan memanfaatkan sistem pengelolaan keuangan secara digital.

KEY PARTNERS	KEY ACTIVITIES	VALUE PROPOSITIONS	KEY RESOURCES	CUSTOMERS SEGMENTS
<ul style="list-style-type: none"> Kelurahan Muara Ciujung Timur Puskesmas Kecamatan Rangkasbitung Kader Kelurahan Muara Ciujung Timur Masyarakat sekitar Kelurahan Muara Ciujung Timur Pabrik Tahu di Kelurahan Muara Ciujung Timur Universitas Trisakti 	<ul style="list-style-type: none"> Produksi jajanan sehat berbahan dasar ampas tahu Penjualan jajanan sehat sebagai pemasukan uang tambahan untuk pengembangan Posyandu Community awareness: mengganti jajanan anak dengan Jajasendu untuk meningkatkan gizi balita 	<p>Jajasendu merupakan inovasi untuk meningkatkan kapasitas posyandu dalam hal ekonomi dan penyediaan makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi. Melalui inovasi Jajasendu diharapkan kader memiliki dana untuk pengembangan posyandu. Selain itu aneka makanan Jajasendu dapat meningkatkan gizi balita di wilayah posyandu tersebut sehingga balita memiliki berat dan tinggi badan yang ideal. Ampas tahu sebagai bahan dasar Jajasendu merupakan bahan yang sudah tidak digunakan namun mengandung kadar gizi yang tinggi (zero waste).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kader Posyandu Ampas tahu sebagai bahan dasar/campuran dari aneka camilan sehat Mini Mobile Food truck Jajasendu 	<ul style="list-style-type: none"> Anak balita usia 1 – 5 tahun Ibu balita Tinggal di Kelurahan Muara Ciujung Timur Mengakses Posyandu setiap bulannya
			<p>CHANNELS</p> <ul style="list-style-type: none"> Media sosial Word of mouth 21 Posyandu di Kelurahan Muara Ciujung Timur 	
COST STRUCTURE		REVENUE STREAMS		
<p>Startup Cost:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembelian perlengkapan masak Pembuatan mini mobile foodtruck <p>Fixed Cost:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gaji Juru Masak & Petugas Foodtruck Gas, listrik, bensin 	<p>Variable Cost:</p> <ul style="list-style-type: none"> Biaya bahan dan produksi makanan Biaya kemasan 	<ul style="list-style-type: none"> Penjualan aneka jajanan sehat di Posyandu 		

(a)

CATATAN KEUANGAN JAJASENDU				Variable Costs (per unit)			Currency				
Startup Costs	INR	Fixed Costs (for a month)	INR	Cost	Unit	Rate	INR				
Gaji Kurir Food Truck Jajasendu	150	Gaji Tukang Masak	400	Ayam	0,35	0,01	35	Burn Rate and Runway Period			
Gas	35	Bensin	50	Ampas tahu	0	0,05	0	Your Monthly Fixed Cost (F11)	635		
				Tepung	0,06	0,005	12	Your Monthly Variable Cost (K11 * C19)	705		
				Bumbu/sayur	0,5			Your Monthly Operating Expense (P6 + P7)	1340		
				Cups, napkins	0,5			Your Monthly Revenue	1500		
Total	635	Total	635	Total	1,41			Burn Rate (P8 - P9)	-160		
				70,5			Your cash reserve (the money you have with you at your disposal)*				
							Your Runway Period (P12/P10)				
							0				
							* This is the amount of "cash" you have at your disposal that you decided to spend on the venture at the time of starting up.				
Revenue (for 30 days)		Customers (per day)		SUMMARY							
Jumlah customers	500		50	Revenue	INR						
Units per customer	3		10	Sales	1500						
Harga per jajanan	3			Others							
Jumlah purchase/customer	1			Total	1500						
Total sales in units (no.)	500			Profit	160						
Total sales revenue	1500			Breakeven	399,37						
				Pay back period (months)	0,06						
				Contribution (margin)	1,35						

(b)

Gambar 4. (a) Business Model Canvas Jajasendu; (b) Sistem Pengolahan Keuangan Jajasendu

3.3 Pelatihan Pembuatan Jajanan Sehat Posyandu (Jajasendu)

Pelatihan pembuatan Jajasendu diawali dengan menyusun 10 resep jajanan yang telah dihitung nilai gizinya (Tabel 1), sehingga kader posyandu dapat memberikan informasi tersebut kepada ibu hamil dan orang tua.

Pelatihan pembuatan Jajasendu telah dilaksanakan dengan menggunakan metode peragaan memasak oleh koki sehingga para kader dapat mempelajari cara memasak dengan baik dan benar. Pelatihan pembuatan Jajasendu dibagi menjadi dua sesi dan para kader dibagi menjadi beberapa kelompok agar seluruh resep dapat dibuat. Pelatihan ini mendapat respon sangat positif dari para kader yang dibuktikan dari antusias para kader saat menyaksikan peragaan memasak dan mempraktikkan secara langsung (Gambar 5).



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Jajasendu

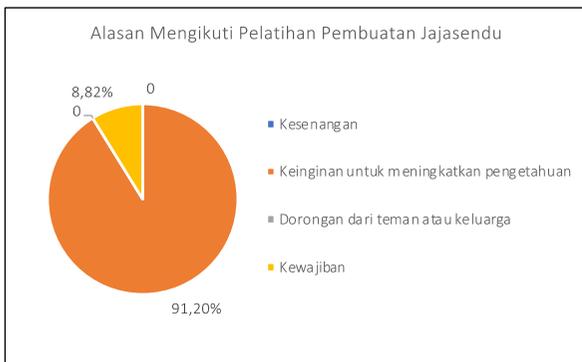
Evaluasi pelatihan pembuatan jajasendu dilakukan guna mengukur keberhasilan kegiatan ini dan manfaat yang dirasakan oleh para kader posyandu dengan membagikan kuesioner kepada 68 kader. Poin penting dari hasil dari evaluasi tersebut diilustrasikan pada Gambar 6.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebanyak 62 kader mengikuti pelatihan pembuatan jajasendu dikarenakan para kader ingin meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengolah bahan baku menjadi jajanan yang sehat bagi balita dan anak-anak, sedangkan 6 kader lainnya merasa mengikuti pelatihan ini sebagai kewajiban kader posyandu untuk berinovasi guna meningkatkan gizi anak melalui jajanan yang sehat. Sementara itu, pemahaman para kader terkait dengan pembuatan jajasendu paling dirasakan pada saat praktik langsung dinyatakan oleh 63 kader, saat mendengarkan penjelasan dinyatakan oleh 4 kader dan pemahaman yang didapatkan pada saat diskusi kelompok hanya dinyatakan oleh 1 orang. Pemahaman para kader dalam pembuatan Jajasendu dapat dibuktikan dengan menjawab pertanyaan terkait pembuatan Jajasendu (1 kader), dengan memberikan presentasi atau transfer knowledge kepada orang lain, dengan memberikan umpan balik (8 kader) dan dengan melakukan praktik pembuatan Jajasendu secara langsung (57 kader). Di sisi lain, para kader juga merasakan tantangan yang dihadapi pada saat pelatihan, tantangan yang paling dirasakan yaitu terkait dengan waktu pelatihan yang kurang panjang, sehingga harus menyelesaikan pelatihan dengan sedikit tergesa-gesa (44 kader), sebanyak masing-masing 11 kader merasa bahwa motivasi dan teknis pada saat pelatihan menjadi tantangan, sedangkan 2 kader lainnya merasa bahwa komunikasi dalam pelatihan menjadi tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan PKM ini sangat dirasakan bagi para kader, khususnya pada saat pembuatan Jajasendu. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam mengolah bahan baku menjadi Jajasendu.

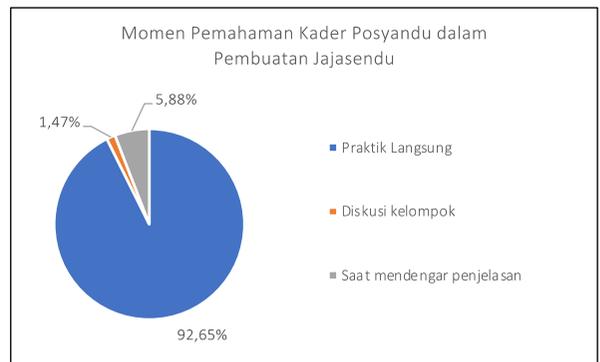
Tabel 1. 10 Resep dan Nilai Gizi Jajasendu

No	Nama Jajasendu	Nilai Gizi per Porsi	Bahan Baku dan Resep
1	Nugget Ayam Ampas 	Total Kalori = 53,6 Karbohidrat = 14,4 Lemak = 8,6 Protein = 20,8	6 gr Ayam 7 gr Ampas Tahu 1 gr Wortel Telur Tepung panir dan terigu
2	Cheetos Ampas Tahu Sayur 	Total Kalori = 182 Karbohidrat = 53,5 Lemak = 3,4 Protein = 10,69	50gr Ampas Tahu 20gr Wortel parut 50gr Tepung tapioka 15gr Tepung maizena
3	Makaroni Panggang 	Total Kalori = 720 Karbohidrat = 62 Lemak = 36 Protein = 32	50gr Ayam 20gr Wortel Parut 50gr Tepung Tapioka 15gr Tepung Maizena
4	Pie Ikan 	Total Kalori = 372 Karbohidrat = 37,9 Lemak = 7,38 Protein = 37,1	20gr Ikan Kembung 5gr Wortel 5gr buncis 100ml Susu sapi Telur
5	Siomay Ayam 	Total Kalori = 51 Karbohidrat = 6 Lemak = 0,85 Protein = 4,54	50 gr Ayam giling 5 gr Wortel parut 100 gr Tepung Tapioka
6	Brownies Ampas Tahu 	Total Kalori = 362,5 Karbohidrat = 17 Lemak = 43,7 Protein = 23,8	250 gr ampas tahu 2 btr telur 5 sdm terigu 20 gr coklat bubuk 5 sdm madu 8 sdm mentega
7	Bolu Ubi Ungu / Labu 	Total Kalori = 389 Karbohidrat = 54,2 Lemak = 13,2 Protein = 11,4	300 gr Ubi ungu / labu merah 150 ml Susu sapi 20 gr Selai Cokelat 50 gr kacang tanah 1 sdm Keju parut 0,5 sdt gula
8	Cookies Ampas Tahu 	Total Kalori = 286 Karbohidrat = 38,4 Lemak = 9,85 Protein = 21,7	100 gr ampas tahu 1 butir telur 60 gr margarin 30 gr palm sugar 70 gr tepung terigu 40 gr chochochip

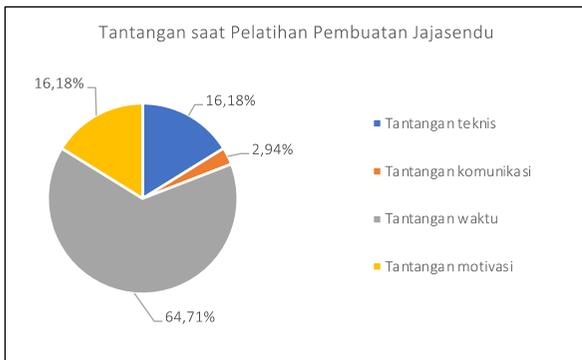
No	Nama Jajasendu	Nilai Gizi per Porsi	Bahan Baku dan Resep
9	Puding Biskuit Susu 	Total Kalori = 163 Karbohidrat = 14 Lemak = 6 Protein = 5	1 gr agar-agar rasa coklat 1 gr agar-agar plain 125 ml susu cair 1 keping biskuit susu
10	Jelly Buah 	Total Kalori = 144 Karbohidrat = 22,5 Lemak = 4,5 Protein = 5	1 potong buah naga 1 potong mangga 1 potong strawberry 1,5 gr agar-agar plain 125 ml susu cair



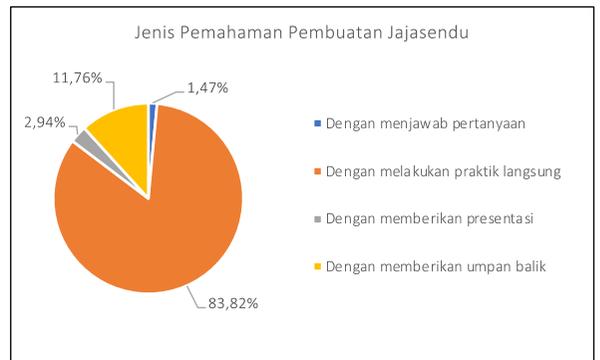
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 6. Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Jajasendu

3.4 Inovasi *Mini Mobile Food Truck* untuk Pemasaran Jajasendu

Inovasi *mini mobile food truck* digunakan sebagai wadah para kader untuk menjual

Jajasendu karena sifatnya yang mudah berpindah dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal tersebut memberikan peluang para kader untuk dapat memperluas

area pemasaran produk hingga mencapai radius 5 KM dari area produksi. Inovasi *mini mobile food truck* telah dirancang dan diberikan kepada Kelurahan Muara Ciujung Timur. Diharapkan mini mobile food truck ini dapat menjadi sarana para kader untuk meningkatkan perekonomian. Inovasi *mini mobile food truck* dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Inovasi Mini Mobile Food Truck

3.5 Luaran

Kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa luaran berupa yang terdiri dari: (1) terciptanya 10 aneka jajanan sehat posyandu (Jajasendu), (2) buku resep Jajasendu, (3) publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 4, (4) publikasi media massa, (5) desain inovasi mini mobile food truck, (6) Hak Kekayaan intelektual berupa 3 Hak Cipta (gambar kerja inovasi mini mobile foodtruck, poster kegiatan PKM, buku resep Jajasendu) dan Hak Merek Jajasendu, dan (7) video kegiatan yang dipublikasikan pada portal Youtube. Selain itu, PKM ini juga memberikan peningkatan kompetensi dan keterampilan para kader posyandu dalam mengolah bahan baku menjadi Jajasendu, peningkatan pendapatan dan perluasan area pemasaran Jajasendu menggunakan mini mobile food truck hingga mencapai 100%.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Universitas Trisakti dalam rangka Tridarma Perguruan Tinggi berjalan dengan sukses dan lancar. Penyuluhan serta pelatihan yang diberikan mengenai posyandu telah sesuai target dan memberikan nilai tambah bagi kader posyandu, dosen yang terlibat, mahasiswa, serta institusi terkait. Penting untuk memberikan perhatian lebih lanjut kepada kegiatan semacam ini agar dapat menjadi program berkelanjutan atau dapat diulang dengan mengkaji secara lebih mendalam permasalahan masyarakat yang memerlukan bantuan atau solusi. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu menurunkan stunting dengan mengolah bahan makanan menjadi jajanan sehat posyandu (Jajasendu) sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi para kader posyandu dan membuat inovasi mini mobile food truck sebagai wadah untuk menjual Jajasendu bagi kader posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas Hibah Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023, Nomor SP DIPA- Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2023 revisi ke-4 Tanggal 31 Maret 2023 dan berdasarkan Kontrak antara Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI WILAYAH III) dengan Universitas Trisakti Nomor 1491/LL3/AL.04/2023 Tanggal 26 Juni 2023, sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak. *Journal of Public Policy and Management Review*. 6(4), 43-52.
- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition*, 12: 3–11.
- Aini, E. N., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2018). Faktor yang mempengaruhi stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(5), 454- 461.
- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemeterian Kesehatan. (2018). Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Prilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia.
- Ismawati, C.S., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Makripuddin, L., Roswandi, D.A. & Tazir, F.T. (2021). Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia.
- Munira, S.L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Novianti, N., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*. 10(3), 1-10.
- Nuryadin EA. (2020). Kecamatan Rangkasbitung Dalam Angka 2020.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(1), 58-69.
- Rahayu, R, M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, CSP. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*. 3(2), 105-118.
- Widyarni, A. (2017). Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Terhadap Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 3(1), 9-14.
- World Health Organization. (2016). Sustainable development goals indicators: Metadata repository.